

NOTULENSI DISKUSI: Boyongan Ibu Kota, Persiapan dan Dampaknya

Narasumber : Dr. Karuniana Dianta A. Sebayang., S.IP., M.E (Akademisi UNJ)
: Nurun Najib., S.Sos., M.Si (Akademisi UNUSIA, Wakil Direktur CIPA)
Waktu : 7 September 2019
Tempat : Kedai Tempo

Dr. Kurnia:

1. Wacana perpindahan ibu kota bukan wacana pertama kali sejak Indonesia merdeka. Ibu kota sudah pernah dipindahkan ke Yogyakarta tahun 1946 dan 1949 lalu ke Bukittinggi tahun 1948
2. Alasan fundamental pemindahan ibukota adalah keadilan dalam Pancasila Sila ke 5, "Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia"
3. Secara geo-ekonomi sejauh ini 40% perputaran ekonomi nasional ada di Jakarta dan 70% di pulau Jawa
4. Maka dari, pemindahan ibukota menjadi penting untuk mewujudkan semangat keadilan sosial, keadilan ekonomi, keadilan pembangunan dan keadilan.
5. Dipilihnya Kalimantan Timur sebagai calon ibukota baru karena mempertimbangkan faktor geografis Kaltim berada ditengah-tengah hamparan wilayah Indonesia. Selain itu, faktor alam yang mendukung dataran rendah, kualitas udara dan air serta kondisi penduduk yang heterogen.
6. Pemindahan ibu kota ke Kaltim akan berdampak baik pada seluruh propinsi di pulau Kalimantan
7. Sebagai contoh Negara yang berhasil memindahkan ibukota yang berbanding lurus dengan pemerataan ekonomi adalah. Australia dari Melbourne ke Canberra dan Jerman dari Flensburg ke Berlin.
8. Pemindahan ibukota Negara sebagai shifting yang dapat pemerataan ekonomi serta peningkatan PDB dan IPM negara
9. Dalam wacana pemindahan ibukota hal yang tidak boleh luput dari bahasan adalah bagaimana penataan manusianya.
10. Penduduk lokal tidak boleh sampai dikesampingkan baik secara sosial maupun ekonomi. Penduduk lokal harus dilibatkan dari tahap perencanaan hingga tahap pemanfaatan
11. Disamping itu, tentu pemerintah harus memikirkan bagaimana akomodasi dan sarana serta pra sarana pemindahan ASN dari Jakarta ke Kaltim. Karena diprediksi total ada 28 juta ASN beserta keluarga yang akan dipindahkan dari Jakarta ke Kaltim.

Nurun Najib. M.Si

1. Upaya pemindahan ibukota telah terjadi sejak jaman pra kemerdekaan hingga saat ini. seperti Deandless ingin memindahkan ibukota dari Jakarta ke Surabaya dan Bandung
2. Sukarno juga pernah membentuk tim pemindahan ibukota ke Parangkaraya
3. Suharto mewacanakan pemindahan ibukota ke Jombang tahun 1997
4. SBY juga sempat membentuk tim pemindahan ibukota namun tidak terrealisasi,
5. Dan baru Jokowi yang menyeriusi perpindahan ibukota dari Jakarta ke Kalimantan Timur
6. Pemindahan ibukota diperlukan mengingat tumpangtindih kewenangan pembangunan antara Kementerian PUPR, Pemprov dan Pemkot Jakarta.
7. Disamping itu, berbagai persoalan di Jakarta yang cukup sulit untuk diatasi. Seperti, kesenjangan ekonomi antara "orang gedongan" dengan orang pinggiran. Paradoks kawasan ekonomi antara gedongan dengan pinggiran. kemacetan, kepadatan penduduk, potensi bencana alam dan kondisi ekosistem seperti air dan polusi yang tidak sehat lagi
8. Selain itu, kontribusi PDB nasional disumbang pulau Jawa 58% pulau Jawa, 28,5% jaboldebetabek. Sisana kontribusi di luar Jawa
9. Pemindahan ibukota juga bagian dari upaya penyeimbangan antara subsistem sosial, subsistem alam dan subsistem buatan

Penanya 1 Petrik

1. Penanya mempertanyakan soal kesediaan pangan di Kaltim, mengingat di sana bukal lahan produktif untuk pertanian, harga kebutuhan pangan mahal karena disuplai dari daerah lain.

Penanya: 2 Oki, Tirto

2. Ibukota sebagai marwah negara, bagaimana dengan pengebangan jakarta jika ditinggal?
3. Pertanyaannya. Pemindahan ibukota atau pembenahan ibukota?

Respon narasumber

Dr. Kurnia

1. Pemindahan ibukota akan mendorong pemerataan meski waktunya tidak singkat
2. Potensi penyediaan pangan akan lebih ditingkatkan implementasi teknologi pertanian
3. Disana juga akan dibangun tempat industri untuk memenuhi kebutuhan kawasan
4. Lembaga kementerian dan setara pasti akan mengangkat tenaga honorer masyarakat setempat
5. Pemindahan ibukota juga memutus tumpangtindih tanggungjawab persoalan kawasan antara negara dengan pemprov dan pemkot

Nurun Najib. M.Si

1. Meskipun Jakarta akan “ditinggalkan” sebagai ibu kota, tapi diprediksi Jakarta tetap akan menjadi kota metropolitan dan pusat bisnis.

Penanya 3.

1. Mengapa legislative terkesan kurang dilibatkan utamanya dalam pembuatan RUU Ibukota Baru?
2. Adakan hambatan atau potensi kegagalan proyek ini?

Penanya 5

1. Bagaimana dengan perlindungan ekosistem di Kaltim dan bagaimana skema pembiayaan?

Penanya 6.

2. Idealnya seberapa lama ibukota baru perlu diganti?

Nurun Najib. M.Si

3. Tidak bisa diprediksi kapan idealnya ibukota bisa diganti
4. Pembiayaan pembangunan ibukota baru 15% oleh APBN disasanya kerjasama dengan swasta

Dr. Dianta

1. Tidak paham mengapa legislatif terkesan kurang dilibatkan dalam pemindahan ibukota
2. Belum ada penelitian berapa tahun ibukota akan bertahan. Ibukota pindah bukan karena berbagai persoalan Jakarta. Tapi karena dorongan keadilan dan pemerataan sosial dan ekonomi

3. Kajian ekosistem Kalimantan masih belum memuskan, tapi Ibukota baru diproyeksikan menjadi kota high tech dan high SDM. Agar tidak banyak merusak kawasan dari peningkatan jumlah penduduk

Closing statement:

1. Wacana perpindahan ibukota harus dikawal oleh semua lapisan masyarakat Indonesia agar perencanaan dan implementasinya benar-benar tepat sasaran.
2. Jangan sampai proyek ini hanya menguntungkan satu kelompok dan merugikan kelompok lain.
3. Kelestarian ekosistem, budaya dan adat di Kaltim harus dilindungi dan tidak boleh tergerus oleh pembangunan.